

**ANALYSIS OF ADHERENCE TO THE USE OF ANTIHYPERTENSIVE DRUGS IN  
GERIATRIC REFERRAL PATIENTS AT APOTEK KIMIA FARMA 285 BANDAR LAMPUNG**

**ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN  
RUJUK BALIK GERIATRI DI APOTEK KIMIA FARMA 285 BANDAR LAMPUNG**

Dhita Yuliantika<sup>1)</sup>, Gusti Ayu Rai Saputri<sup>1)\*</sup>, Martianus Perangin Angin<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

\*gustiayu340@gmail.com

**ABSTRACT**

*Hypertension is an increase in systolic blood pressure >140 mmHg & diastolic blood pressure <90 mmHg at 2 measurements with an interval of 5 minutes in a state of adequate rest / calm. This study aims to improve geriatric DRR patients at Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung to improve adherence to the use of antihypertensive drugs so as to reduce the risk of complications. This study used analytical observational methods. Data collection was carried out with a mixed study design where there was a combination of retrospective, namely patient information data in September-December 2022 and prospective by giving MMAS-8 questionnaires to patients in February 2023 as many as 136 patients. Based on the study, the results of high adherence rates were 34 patients (25%), medium 61 patients (44.85%), and low 41 patients (30.15%) Based on the Chi-Square test, the level of education affects the level of compliance with the use of antihypertensive drugs at Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung with a P-value of <0.05. It can be concluded that hypertensive geriatric patients at Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung are obedient to the use of drugs..*

**Keywords:** Hypertension, BPJS, Drug Use Adherence.

**ABSTRAK**

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg & tekanan darah diastolik <90 mmHg pada 2 kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat/ tenang. Penelitian ini bertujuan agar pasien PRB geriatri di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung meningkatkan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi sehingga mengurangi risiko komplikasi. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan desain penelitian campuran dimana terdapat gabungan antara retrospektif yaitu data informasi pasien dibulan September-Desember 2022 dan prospektif dengan memberikan kuesioner MMAS-8 pada pasien dibulan Februari 2023 sebanyak 136 pasien. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil tingkat kepatuhan tinggi 34 pasien (25%), sedang 61 pasien (44,85%), dan rendah 41 pasien (30,15%). Berdasarkan uji *Chi-Square* tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung dengan nilai *P-value* <0,05. Dapat disimpulkan bahwa pasien geriatri hipertensi di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung patuh terhadap penggunaan obat.

**Kata kunci:** Hipertensi, BPJS, Kepatuhan Penggunaan Obat

## PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik  $>140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $<90$  mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/ tenang (Kemenkes RI, 2016)

Tekanan darah tinggi banyak dialami pasien dengan rentang umur yang tidak menentu terutama dialami oleh pasien geriatri. Definisi pasien geriatri menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 79 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Geriatri Di Rumah Sakit adalah pasien lanjut usia dengan multi penyakit dan/atau gangguan akibat penurunan fungsi organ, psikologi, sosial, ekonomi dan lingkungan yang membutuhkan pelayanan kesehatan secara terpadu dengan pendekatan multidisiplin yang bekerja secara interdisiplin. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Permenkes RI, 2014)

Di Indonesia penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit dengan insiden tertinggi di Indonesia. Menurut hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi pada wanita (36,85%) lebih tinggi dibandingkan pria (31,34%). Menurut Badan Pusat Statistik Lampung, kasus tekanan darah tinggi menduduki peringkat ketiga dari sepuluh besar penyakit terbanyak pada tahun 2017 (BPS, 2020)

Kepatuhan dipengaruhi oleh lima dimensi yang saling terkait. Kelima dimensi tersebut adalah faktor pasien, faktor pengobatan, faktor sistem kesehatan, faktor lingkungan, dan faktor sosial ekonomi (Sutarto *et al.*, 2019). Ketidakepatuhan pasien dalam pengobatan penyakit dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat besar (Aliviyanti, 2014).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan menerapkan Program Rujuk Balik (PRB) untuk melayani peserta penderita penyakit kronis yang diantaranya penyakit diabetes melitus, hipertensi, penyakit paru obstruktif kronis (ppok), epilepsi, skizofrenia, stroke, jantung dan asma yang sudah mendapat pemeriksaan di rumah sakit oleh dokter spesialis dan dinyatakan stabil atau untuk pelayanan kesehatan selanjutnya dapat dikelola di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sehingga pasien tersebut dapat dirujuk balik ke FKTP (BPJS, 2020)

Berdasarkan penelitian Mitra Wynne *et al.*, (2022) tentang Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Keberhasilan Terapi Pada Pasien

Hipertensi Geriatri Peserta Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Di Puskesmas Ulu Kabupaten Siau menunjukkan bahwa pasien hipertensi geriatri pada Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah yaitu sebanyak 44,73%, dan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 31,58%, dan tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 23,69%.

Menurut latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rujuk balik geriatri di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor 3214/EC/KEPK-UNMAL/II/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode observasional analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan desain penelitian campuran dimana terdapat gabungan antara retrospektif yaitu pengumpulan data informasi pasien dan resep PRB BPJS pasien geriatri yang diperoleh dari Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung selama periode September-Desember 2022 dan prospektif dengan memberikan kuesioner MMAS-8 pada pasien hipertensi geriatri peserta rujuk balik di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung pada bulan Februari 2023.

Instumen penelitian yang digunakan adalah resep dan data informasi pasien rujuk balik hipertensi di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien rujuk balik hipertensi di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung dengan periode September-Desember 2022 yang berjumlah 256 pasien.

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah pasien rujuk balik hipertensi geriatri di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung, teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* berdasarkan pemenuhan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya yang berjumlah 136 pasien.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan SPSS dan persentase tingkat kepatuhan. Sebelumnya data tersebut dianalisis dengan uji reliabilitas dan validitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat 136 pasien geriatri hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi selama periode Februari 2023 di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi dengan atau tanpa komplikasi penyakit,

pasien usia >60 tahun, pasien yang bersedia menjadi responden dalam penelitian, bersedia diwawancarai dan mengisi kuesioner.

### Karakteristik Pasien Hipertensi

Gambaran karakteristik pasien hipertensi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Pasien Hipertensi**

Karakteristik Pasien Hipertensi	Jumlah	
	n = 136	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	58	42,65
Perempuan	78	57,35
Total	136	100
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	67	49,3
Tidak Bekerja	69	50,7
Total	136	100
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	6	4
Pendidikan Dasar	53	40
Pendidikan Menengah	41	31
Pendidikan Tinggi	34	25
Total	136	100
<b>Komplikasi Penyakit</b>		
Jantung	48	35
Kolesterol	10	7
Diabetes Mellitus	31	23
Asam Urat	1	1
Jantung & Kolesterol	11	8
DM & Jantung	2	1,5
DM & Kolesterol	2	1,5
Tanpa Penyakit Penyerta	31	23
Total	136	100

#### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pasien rujuk balik geriatri hipertensi di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung berjenis kelamin perempuan lebih banyak 58,8% mengalami hipertensi dibandingkan dengan pasien laki-laki.

Menurut Lestari *et al.*, (2020) perubahan hormonal dan biokimia setelah menopause adalah penyebab utama perubahan tekanan darah tersebut hormon pada ovarium dapat memodulasi tekanan darah. Perubahan hormon tersebut membuat perempuan mengalami peningkatan sensitivitas terhadap garam dan penambahan berat badan. Sedangkan pada laki-laki terdapat tiga faktor risiko tertinggi yang menyebabkan hipertensi yaitu merokok, peningkatan tekanan darah sistolik, dan peningkatan kadar gula (Kemenkes RI, 2019)

#### 2. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 status pekerjaan yang dimiliki pasien rujuk balik geriatri hipertensi di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung diantaranya pasien yang tidak bekerja lebih banyak termasuk ibu rumah tangga sebanyak 52,2% sedangkan pasien yang bekerja meliputi buruh, wiraswasta dan wirausaha, guru, petani, dosen sebanyak 47,8%.

Prevalensi hipertensi paling banyak dialami pasien ibu rumah tangga dikarenakan memiliki kesibukan di rumah sehingga membuat ibu rumah tangga kurang kepedulian mengontrol tekanan darah dan mengikuti aturan pengobatan difasilitas kesehatan. Menurut (Suseno, 2017) hipertensi pada ibu rumah tangga disebabkan mengkonsumsi makanan asin, mengalami obesitas, memiliki

riwayat hipertensi serta tidak melakukan kegiatan olahraga.

### 3. Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 tingkat pendidikan pasien rujuk balik geriatri hipertensi di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung yang banyak terlibat dalam penelitian ini adalah pasien dengan pendidikan dasar sebanyak 39,7% dibandingkan dengan pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan tidak bersekolah.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan obat serta merupakan indikator penting dalam memahami akses informasi yang diperoleh dari luar

Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu tidak ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pendidikannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan baginya untuk mengumpulkan pengetahuan sendiri. Seseorang dapat mengakses berbagai informasi dari media teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia Harahap *et al.*, (2019)

### 4. Komplikasi Penyakit

Berdasarkan komplikasi penyakit yang diderita pasien hipertensi, paling banyak menderita komplikasi pada penyakit jantung sebanyak 48 pasien 35,3% dibandingkan komplikasi lain.

Menurut Massa dan Manafe, (2021) adanya keyakinan, perhatian lansia tentang penyakit hipertensi dan komplikasinya menjadi salah satu alasan untuk mengontrol tekanan darah sesuai jadwal, mengikuti anjuran dan waktu minum obat oleh petugas kesehatan, membawa obat hipertensi saat bepergian serta menghabiskan obat sesuai dosis yang diresepkan oleh dokter.

Resiko hipertensi akan menjadi semakin besar apabila dalam tubuh penderita terdapat pula faktor resiko kardiovaskular sehingga akan berdampak pada meningkatnya tingkat mortalitas dan morbiditas penderita hipertensi (Rikmasari dan Noprizon, 2020).

### Golongan Obat Antihipertensi

Golongan obat antihipertensi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *American Heart Association* (AHA). Gambaran golongan obat antihipertensi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Golongan Obat Antihipertensi**

Golongan Obat Antihipertensi	Jumlah	
	n = 136	%
<i>Beta Blockers</i>	4	2.94
CCB ( <i>Calcium Channel Blockers</i> )	14	10.29
ARB ( <i>Antagonis Reseptor Angiotensin II</i> )	4	2.94
ACEI ( <i>ACE Inhibitor</i> )	3	2.21
ACEI + <i>Beta Blockers</i>	12	8.82
ACEI + CCB	8	5.88
ACEI + Diuretik	5	3.68
ACEI + Kombinasi <i>Alpha &amp; Beta Blockers</i>	1	0.74
ACEI + <i>Beta Blockers</i> + Diuretik	9	6.62
ACEI + <i>Beta Blockers</i> + CCB	5	3.68
ACEI + <i>Beta Blockers</i> + CCB + Diuretik	2	1.47
ACEI + Kombinasi <i>Alpha &amp; Beta Blockers</i> + Diuretik	1	0.74
ARB + <i>Beta Blockers</i>	11	8.09
ARB + <i>Beta Blockers</i> + Diuretik	10	7.35
ARB + CCB	13	9.56
ARB + Diuretik	2	1.47
ARB + Kombinasi <i>Alpha &amp; Beta Blockers</i>	2	1.47
ARB + CCB + Kombinasi <i>Alpha &amp; Beta Blockers</i>	2	1.47
ARB + CCB + <i>Beta Blockers</i>	6	4.41
ARB + CCB + <i>Beta Blockers</i> + Diuretik	5	3.68
ARB + CCB + Diuretik + Kombinasi <i>Alpha &amp; Beta Blockers</i>	1	0.74
ARB + Diuretik + Kombinasi <i>Alpha &amp; Beta Blockers</i>	1	0.74
<i>Beta Blockers</i> + Diuretik	3	2.21
CCB + <i>Beta Blockers</i>	5	3.68
CCB + Diuretik	2	1.47
CCB + Kombinasi <i>Alpha &amp; Beta Blockers</i>	1	0.74
CCB + Diuretik + Kombinasi <i>Alpha &amp; Beta Blockers</i>	1	0.74

ARB + CCB + Diuretik	2	1.47
ACEI + CCB + Diuretik	1	0.74
Total	136	100

Berdasarkan tabel 2 golongan obat antihipertensi tertinggi digunakan yaitu *Calcium Channel Blockers* sebanyak 10,29% dibandingkan golongan obat yang lain.

Komplikasi penyakit dapat menyebabkan pasien lansia menerima obat dalam jumlah yang banyak (lebih dari 5 jenis obat) dalam sekali terapi atau yang biasa disebut dengan polifarmasi. Hal tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan dalam ketidakpatuhan konsumsi obat yang dapat menurunkan kualitas hidup lansia (Assalwa *et al.*, 2021).

Pada penyakit jantung iskemik, pilihan obat antihipertensi pada pasien tanpa keluhan angina dapat menggunakan *Beta Blockers*, Antagonis

Reseptor Angiotensin II (ARB) atau ACE *Inhibitors* (ACEI). Obat tersebut dapat dikombinasikan dengan *Calcium Channel Blockers* (CCB), diuretik tiazid dan atau Antagonis Reseptor Mineralokortikoid untuk mengontrol tekanan darah. Sedangkan pada pasien dengan angina, kombinasi *Beta Blockers* dan atau *Calcium Channel Blockers* (CCB) dapat diberikan untuk mengontrol tekanan darah dengan catatan pasien tersebut tidak dalam keadaan gagal jantung dengan penurunan ejeksi fraksi.

### Variasi Terapi Obat Antihipertensi

Gambaran variasi terapi obat antihipertensi dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Variasi Terapi Obat Antihipertensi**

Variasi Terapi Obat Antihipertensi	Jumlah	
	n = 136	%
Terapi Tunggal	25	18.38
Terapi 2 Kombinasi	65	47.79
Terapi 3 Kombinasi	38	27.94
Terapi 4 Kombinasi	8	5.88
Total	136	100

Berdasarkan tabel 3 variasi terapi obat antihipertensi yang tertinggi pada terapi 2 kombinasi sebanyak 47,79% dibandingkan yang lain.

Menurut (Ahadiyah *et al.*, 2020) penggunaan obat antihipertensi dapat berupa obat tunggal maupun obat kombinasi, terapi dengan satu jenis obat antihipertensi atau dengan kombinasi tergantung pada tekanan darah awal dan ada tidaknya komplikasi. Menurut Nauval dan Hasanah (2019) pemberian terapi hipertensi yang adekuat akan dapat mencegah komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit hipertensi.

Menurut Yulanda dan Lisiswanti (2017) terapi kombinasi dua atau lebih obat antihipertensi dengan komplikasi penyakit dapat dianjurkan

diantaranya dikarenakan mempunyai efek aditif, mempunyai efek sinergisme, mempunyai sifat saling mengisi, penurunan efek samping masing-masing obat, mempunyai cara kerja yang saling mengisi pada organ target tertentu dan adanya “*fixed dose combination*” akan meningkatkan kepatuhan pasien.

### Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi didasarkan pada penilaian kuesioner MMAS-8 yang berisi 8 pertanyaan. Gambaran tingkat kepatuhan obat antihipertensi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi**

Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat	Skor Penilaian	Jumlah	
		n = 136	%
Tinggi	8	34	25
Sedang	6-<8	61	44.85
Rendah	<6	41	30.15
Total		136	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa tingkat kepatuhan tertinggi pada kategori sedang dengan skor pengukuran 6-<8 sebanyak 44,85% dibandingkan dengan tingkat yang lain.

Menurut Harmili dan Huriyah (2019) salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan lansia dalam minum obat hipertensi ialah usia yang dikaitkan dengan kesehatan mental yaitu fungsi kognitif. Berkurangnya kemampuan mengingat pada lansia menjadi salah satu alasan untuk tidak minum obat hipertensi karena sering lupa, tidak membawa obat saat bepergian dan tidak menghabiskan obat yang diresepkan mengakibatkan tekanan darah tidak terkontrol.

### Hubungan Faktor-Faktor dengan Kepatuhan Pasien dalam Penggunaan Obat Antihipertensi

Hubungan faktor-faktor dengan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi diantaranya karakteristik pasien, golongan obat antihipertensi, dan variasi terapi obat antihipertensi.

1. Hubungan Karakteristik Pasien dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi  
Gambaran hubungan karakteristik pasien dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hubungan Karakteristik Pasien dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Variabel	Kepatuhan						Total	P-value
	Rendah (<6)		Sedang (6-<8)		Tinggi (8)			
	n	%	n	%	n	%		
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	15	11.03	28	20.59	15	11.03	58	0,634
Perempuan	26	19.12	33	24.26	19	13.97	78	
Total							136	
<b>Pekerjaan</b>								
Bekerja	17	12.5	29	21.32	19	13.97	65	0,460
Tidak Bekerja	24	17.65	32	23.53	15	11.03	71	
Total							136	
<b>Pendidikan</b>								
Tidak Sekolah	1	0.74	5	3.68	0	0	6	0,000
Pendidikan Dasar	22	16.18	32	23.53	0	0	54	
Pendidikan Menengah	17	12.5	24	17.65	0	0	41	
Pendidikan Tinggi	1	0.74	0	0	34	25	35	
Total							136	
<b>Komplikasi Penyakit</b>								
Jantung	12	8.82	20	14.71	16	11.76	48	0,173
Jantung & Kolesterol	3	2.21	7	5.15	1	0.74	11	
DM & Jantung	0	0	1	0.74	1	0.74	2	
DM	11	8.09	12	8.82	8	5.88	31	
Kolesterol	6	4.41	3	2.21	1	0.74	10	
DM & Kolesterol	0	0	0	0	2	1.47	2	0,173
Asam Urat	0	0	1	0.74	0	0	1	
Tanpa Penyakit Penyerta	9	6.62	17	12.5	5	3.68	31	
Total							136	

#### A. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 5 jenis kelamin perempuan lebih banyak tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 13,97% dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* nilai *P-value* 0,634 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pasien geriatri.

Menurut Sailan *et al.*, (2017) hal ini menunjukkan bahwa perempuan dalam menjalani pengobatan lebih patuh dan lebih peduli terhadap penyakit yang dideritanya daripada laki-laki. Ketidakpatuhan laki-laki dalam menggunakan obat disebabkan oleh aktivitas diusia produktif, penurunan memori otak, dan terjadi penyakit degeneratif yang dialami pasien.

#### B. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5 pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi terbanyak yaitu pasien yang bekerja sebanyak 13,97% dibandingkan pasien yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P-value* 0,460 >0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi. Hal ini disebabkan karena pekerjaan bukan penghalang seseorang untuk datang dan memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan.

#### C. Pendidikan

Berdasarkan tabel 5 pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi terbanyak yaitu pasien dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 35% dibandingkan yang lain.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P-value* 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat. Hal tersebut menandakan bahwa pasien yang berpendidikan rendah berpotensi 5 kali lebih besar tidak patuh minum obat anti hipertensi.

#### D. Komplikasi Penyakit

Berdasarkan tabel 5 pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi terbanyak yaitu pasien dengan komplikasi penyakit jantung sebanyak 11,76% dibandingkan yang lain.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P-value* 0,173 >0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komplikasi penyakit dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi. Semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi risiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah pada organ besar seperti otak dan ginjal. Pasien yang berusia >60 tahun memiliki kecenderungan tidak mematuhi penggunaan obatnya yang disebabkan oleh kesulitan mengingat waktu minum obat atau banyaknya jenis obat yang diminum.

#### 2. Hubungan Golongan Obat Antihipertensi dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Gambaran hubungan golongan obat antihipertensi dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hubungan Golongan Obat Antihipertensi dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Golongan Obat Antihipertensi	Kepatuhan						P-value
	Rendah (<6)		Sedang (6-<8)		Tinggi (8/)		
	n	%	n	%	n	%	
<i>Beta Blockers</i>	1	0.74	2	1.47	1	0.74	0,544
<i>CCB (Calcium Channel Blockers)</i>	5	3.68	6	4.41	3	2.21	
<i>ARB (Antagonis Reseptor Angiotensin II)</i>	0	0	2	1.47	2	1.47	
<i>ACEI (ACE Inhibitor)</i>	1	0.74	2	1.47	0	0	
<i>ACEI + Beta Blockers</i>	2	1.47	5	3.68	5	3.68	
<i>ACEI + CCB</i>	3	2.21	3	2.21	2	1.47	
<i>ACEI + Diuretik</i>	2	1.47	1	0.74	2	1.47	
<i>ACEI + Kombinasi Alpha &amp; Beta Blockers</i>	0	0	1	0.74	0	0	
<i>ACEI + Beta Blockers + Diuretik</i>	3	2.21	4	2.94	2	1.47	
<i>ACEI + Beta Blockers dan CCB</i>	2	1.47	1	0.74	2	1.47	
<i>ACEI + Beta Blockers + CCB + Diuretik</i>	1	0.74	0	0	1	0.74	
<i>ACEI + Kombinasi Alpha &amp; Beta Blockers</i>	1	0.74	0	0	0	0	
<i>ARB + Beta Blockers</i>	4	2.94	3	2.21	4	2.94	
<i>ARB + Beta Blockers + Diuretik</i>	1	0.74	8	5.88	1	0.74	
<i>ARB + CCB</i>	5	3.68	7	5.15	1	0.74	
<i>ARB + Diuretik</i>	2	1.47	0	0	0	0	
<i>ARB + Kombinasi Alpha &amp; Beta Blockers</i>	0	0	1	0.74	1	0.74	
<i>ARB + CCB + Kombinasi Alpha &amp; Beta Blockers</i>	2	1.47	0	0	0	0	
<i>ARB + CCB + Beta Blockers</i>	1	0.74	3	2.21	2	1.47	
<i>ARB + CCB + Beta Blockers + Diuretik</i>	0	0	5	3.68	0	0	
<i>ARB + CCB + Diuretik + Kombinasi Alpha &amp; Beta Blockers</i>	0	0	1	0.74	0	0	
<i>ARB + Diuretik + Kombinasi Alpha &amp; Beta Blockers</i>	1	0.74	0	0	0	0	
<i>Beta Blockers + Diuretik</i>	0	0	2	1.47	1	0.74	

CCB + <i>Beta Blockers</i>	2	1.47	2	1.47	1	0.74
CCB + Diuretik	1	0.74	1	0.74	0	0
CCB + Kombinasi <i>Alpha &amp; Beta Blockers</i>	0	0	1	0.74	0	0
CCB + Diuretik + Kombinasi <i>Alpha &amp; Beta Blockers</i>	0	0	0	0	1	0.74
ARB + CCB + Diuretik	1	0.74	0	0	1	0.74
ACEI + CCB + Diuretik	0	0	0	0	1	0.74

Berdasarkan tabel 6 pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi terbanyak yaitu pasien dengan golongan obat CCB sebanyak 2,21% dibandingkan golongan obat lain.

Menerima obat dalam jumlah yang banyak (lebih dari 5 jenis obat) dalam sekali terapi atau yang biasa disebut dengan polifarmasi. Hal tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan dalam ketidakpatuhan konsumsi obat yang dapat menurunkan kualitas hidup lansia (Assalwa *et al.*,

2021). Namun dengan tingginya keinginan pasien untuk sembuh tidak mengurangi tingkat kepatuhan penggunaan obat tersebut.

### 3. Hubungan Variasi Terapi Obat Antihipertensi dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Gambaran hubungan variasi terapi obat antihipertensi dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hubungan Variasi Terapi Obat Antihipertensi dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Variasi Terapi Obat Antihipertensi	Kepatuhan						P-value
	Rendah (<6)		Sedang (6-<8)		Tinggi (8)		
	n	%	n	%	n	%	
Terapi Tunggal	7	5.15	12	8.82	6	4.41	0,749
Terapi 2 Kombinasi	21	15.44	27	19.85	17	12.5	
Terapi 3 Kombinasi	12	8.82	16	11.76	10	7.35	
Terapi 4 Kombinasi	1	0.74	6	4.41	1	0.74	

Berdasarkan tabel 7 pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi yaitu pasien dengan variasi terapi 2 kombinasi sebanyak 12,5% dibandingkan terapi yang lain.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *P-value* 0,749 >0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variasi terapi obat antihipertensi dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat. Pemberian obat antihipertensi tunggal maupun kombinasi sangatlah penting bagi pasien tergantung pada tekanan darah dan ada tidaknya komplikasi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang analisis kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rujuk balik geriatri di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa pasien rujuk balik geriatri patuh terhadap penggunaan obat dengan mayoritas termasuk dalam tingkat kepatuhan sedang.

Karakteristik jenis kelamin, pekerjaan dan komplikasi penyakit didapatkan *P-value* >0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, sedangkan karakteristik pendidikan nilai *P-value* <0,05 maka pendidikan pasien

berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

## SARAN

Adapun saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain adalah diharapkan untuk apotek dapat memperhatikan kepatuhan minum obat dari pasien rujuk balik hipertensi geriatri, serta mengedukasi pasien untuk lebih peduli dengan penyakit hipertensinya. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rujuk balik, serta diharapkan dapat menganalisis hubungan tingkat kepatuhan dengan pola makan, gaya hidup dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyah, N., Handayani, N. & Suhardiana, E. 2020. Evaluasi Kesesuaian Obat Dan Dosis Antihipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit "X" Kota Tasikmalaya, *Media Informasi*, **15**(2), 129–137.
- Aliviyanti, R.U.Y. 2014 *Kepatuhan Pasien: Faktor Penting dalam Keberhasilan Terapi.*, *Warta Utama Universitas Ahmad Dahlan*. Tersedia dalam: <https://uad.ac.id/id/kepatuhan-pasien-faktor-penting-dalam-keberhasilan-terapi/>.



- Assalwa, U. *et al.* 2021. Profil Perilaku Pengelolaan Obat Pada Lansia, *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 9–14.
- BPJS. 2020. *Program Rujuk Balik BPJS Kesehatan Mudahkan Akses Berobat Hidayani.*, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Tersedia dalam: <https://bpjskesehatan.go.id/bpjs/post/read/2020/1638/Program-Rujuk-Balik-BPJS-Kesehatan-Mudahan-Akses-Berobat-Hidayani>.
- BPS. 2020. *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Provinsi Lampung tahun 2017*, Badan Pusat Statistik. Tersedia dalam: <https://lampung.bps.go.id/statictable/2020/05/22/524/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-provinsi-lampung-2017.html>.
- Harahap, D.A., Aprilla, N. & Muliati, O. 2019. Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019, *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102.
- Harmili & Huriah, T. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia: A Literature Review, *Journals of Ners Community*, 10,(115–131).
- Kemenkes RI. 2016. *Hipertensi, Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah.*, Kementerian Kesehatan RI. Tersedia dalam: <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah>.
- Kemenkes RI. 2019. *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Didap Masyarakat*, Kementerian Kesehatan RI. Tersedia dalam: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>
- Lestari, A.D., Putri, R.H. & Yunitasari, E. 2020. Hipertensi pada ibu menopause; Sebuah tinjauan literatur, *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 309–313.
- Massa, K. & Manafe, L.A. 2021. Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia’, *Journal of Public Health*, 2(2), 46–52.
- Nauval, M. and Hasanah, U. 2019. Hubungan Antara Jenis Terapi Hipertensi Pada Angka Kejadian Gagal Ginjal Di RSUD Dr. R. Soedjono Selong, *Jurnal Kedokteran*, 4(1), 679.
- Permenkes RI, 2014. *Penyelenggaraan Pelayanan Geriatri Di Rumah Sakit*, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Rikmasari, Y. & Noprizon. 2020. Hubungan Kepatuhan Menggunakan Obat dengan Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di RS PT Pusri Palembang, *SCIENTIA Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 10(1), 97–103.
- Sailan, M.Z., Sari, L. & Purba, R.P.K. 2017. Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi, *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 9(2), 76–82.
- Suseno, B. 2017. Karakteristik Penderita Hipertensi Pada Ibu Rumah Tangga Warga Desa Pucang Rw 02 Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016, *Medsains*, 3(2), 35–40.
- Sutarto, S. *et al.* 2019. Efikasi Diri pada Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT), *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 405.
- Timburas, M.W., Tambalean, F.E. & Kahiking, G.M. 2022. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Geriatri Peserta Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Di Puskesmas Ulu Kabupaten Siau, *Jurnal Dunia Farmasi*, 6(3), 138–146.
- Yulanda, G. & Lisiswanti, R. 2017. Penatalaksanaan Hipertensi Primer, *Jurnal Majority*, 6(1), 25–33.